

PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM MELAHIRKAN SDM BERDAYA SAING

Taufiqurrohma¹, Hikmatul Hidayah², Sumarno³, Zulaekah⁴

¹Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia
taufiqalkarimuni@gmail.com

²Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia
hikmatulhidayah10@gmail.com

³Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia
elmuhdan@gmail.com

⁴Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia
ekhzulaekah@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini semakin menunjukkan kemajuan yang pesat. Saat ini manusia telah sampai pada era society 5.0 yang ditandai dengan menempatkan manusia sebagai pusatnya agar ekonomi meningkat dengan seimbang dan menyelesaikan masalah social dengan system yang saling berintegrasi antara ruang siber dan fisik. Era society 5.0 berupaya menerobos tantangan era sebelumnya yakni era revolusi industri 4.0. dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan bukan hanya berfokus pada kecerdasan buatan (*artificial intelegent*) melalui konektivitas di segala hal, tetapi juga berfokus pada manusia itu sendiri sebagai penggerak pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran manajemen pendidikan islam di Era society 5.0 dalam melahirkan SDM yang berdaya saing. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti Al-Qur'an, buku, majalah, dokumen. Sumber data dalam penelitian sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam melahirkan SDM yang berdaya saing di Era 5.0 selain memberikan dan menanamkan karakter kemampuan mengikuti perkembangan zaman dengan baik, kemampuan melakukan kepemimpinan dengan baik, kemampuan berbahasa asing dengan baik, kemampuan menguasai Teknologi Informasi dengan baik, dan Memiliki keahlian dalam literasi data, teknologi dan literasi manusia. Pendidikan islam dengan konsep Manajemen Pendidikan Islamnya juga harus dapat melestarikan Karakter Akhlakul Karimah kepada seluruh SDM serta dalam proses mengikuti era 5.0 mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam segala bidang yang diajarkan dan diarahkan, karena dasar keimanan dan keislaman menjadi pondasi SDM akan memiliki keunggulan dan berdaya saing.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan Islam, Era society 5.0, SDM, Berdaya, Saing.

Abstract

The development of science and technology is now increasingly showing rapid progress. Currently, humans have arrived at the era of society 5.0, which is characterized by placing humans at the center so that the economy increases in a balanced way and solves social problems with systems that integrate with each other in cyber and physical space. The era of society 5.0 seeks to break through the challenges of the previous era, namely the era of industrial revolution 4.0. In following the development of scientific knowledge, education does not only focus on artificial intelligence through connectivity in all things, but also focuses on humans themselves as the driving force of education. This research aims to explain the role of Islamic education management in the Era of Society 5.0 in producing competitive human resources. This research uses a type of library research to obtain information data by placing existing facilities in the library, such as the Al-Qur'an, books, magazines, documents. Data sources in research are primary data sources and secondary data sources. The results of this research explain that the Islamic Education Management Concept in producing competitive human resources in Era 5.0 apart from providing and instilling character, the ability to keep up with current developments, the ability to carry out leadership well, the ability to speak foreign languages well, the ability to master Information Technology well, and Have expertise in data literacy, technology and human literacy. Islamic education

with its Islamic Education Management concept must also be able to preserve the Akhlakul Karimah character for all human resources and in the process of following the 5.0 era, integrate Islamic values in all fields taught and directed, because the basis of faith and Islam is the foundation for human resources that will have excellence and be competitive.

Keywords: *Management, Islamic Education, Society Era 5.0, Human Resources, Empowerment, Competitiveness.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini semakin menunjukkan kemajuan yang pesat. Saat ini manusia telah sampai pada era society 5.0 yang ditandai dengan menempatkan manusia sebagai pusatnya agar ekonomi meningkat dengan seimbang dan menyelesaikan masalah social dengan *system* yang saling berintegrasi antara ruang siber dan fisik (Handayani, N. N. L., & Muliastri, 2020). *Era society 5.0* berupaya menerobos tantangan era sebelumnya yakni era revolusi industri 4.0.

Menurut sejarah Revolusi industri pertama terjadi di Inggris pada tahun 1760-1830 ditandai dengan pembangkit tenaga mekanik. Hal ini membawa perubahan dari pekerjaan yang menggunakan tenaga manual ke penggunaan mesin uap dan alat-alat mekanisme (Fajariah, M., & Suryo, 2020). Revolusi kedua terjadi pada abad ke-19 sampai abad ke-20 dengan ditandai munculnya listrik yang membuat biaya produksi lebih murah menggantikan mesin uap. Mesin-mesin produksi bertenaga listrik digunakan untuk kegiatan produksi massal (Annisa, 2021). Dengan seiring pergerakan zaman muncullah teknologi informasi dan penggunaan elektronika menggunakan otomatisasi produksi yang dikontrol oleh komputer, maka revolusi industri 3.0 tidak dapat dihindari (Suherman, (n.d.), n.d.). Kemudian dengan perkembangan yang pesat dari teknologi sensor, interkoneksi dan analisis data memunculkan gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut ke dalam berbagai industri dan terjadilah revolusi industri keempat. Revolusi industri keempat adalah industri yang mengkombinasikan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber yang diciptakan di Jerman pada tahun 2011 dengan istilah industri 4.0. industri ini mengenal dunia virtual berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data. Istilah ini dikenal dengan *Internet Of Things* bersamaan dengan itu juga hadir teknologi-teknologi baru seperti dalam bidang robotik, sains dan lain sebagainya (Annisa, 2021).

Era Revolusi Industri 4.0 berlangsung sangat cepat dan mengganti pakem- pakem lama dengan pola tatanan baru. Teknologi digital menjadi penggerak utama Revolusi Industri 4.0, kecerdasan buatan yang dipadukan dengan *internet of things* yang dibackup dengan big data mampu mengolah data dalam skala besar dan menampilkan sebuah kondisi secara virtual serta dapat memberikan solusi dalam pengambilan keputusan yang tepat, efektif dan efisien (Yani & Rahmadani, 2024).

Kajian terhadap era revolusi 4.0 nilai potensi dalam mendegradasikan peran manusia, sehingga Jepang menciptakan konsep baru yaitu *Society 5.0*. Dengan konsep ini, kecerdasan buatan mengubah data besar yang dikumpulkan dari Internet di semua bidang kehidupan menjadi kebijaksanaan baru, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan manusia dan membuka peluang bagi umat manusia. Dengan kata lain, revolusi industri 4.0 mempergunakan kecerdasan buatan (*artificial intelligent*) sedangkan *society 5.0* fokus pada komponen manusianya, artinya fokus pada paradigma atau cara berfikir yang lebih kritis, karena seluruh teknologi yang menjadi bagian dari kehidupan manusia (Ahmad Yani, 2024).

Ada dua hal yang diutamakan dalam meningkatkan sumber daya manusia di dunia saat ini; 1) Pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi, 2) Pendidikan Indonesia harus segera menerapkan pembelajaran mandiri dan memberdayakan guru. Berdasarkan hal yang disebutkan di atas, bahwasannya dalam menjalankan proses pendidikan bukan hanya berfokus pada

kecerdasan buatan (*artificial intelegent*) melalui konektivitas di segala hal, tetapi juga berfokus pada manusia itu sendirisebagai penggerak pendidikan (Handayani, N. N. L., & Muliastri, 2020).

Mahasiswa merupakan tonggak awal majunya suatu bangsa. Masa depan suatu bangsa ada di tangan para pemuda dan pemudinya. Mahasiswa juga suatu aset yang dimiliki bangsa, tidak hanya duduk di bangku perkuliahan, mereka juga sekumpulan orang yang terlatih dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan (Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Lestari, Wa Ode Meliasari, 2021). Selain itu mahasiswa tidak hanya menikmati pengaksesan digital tetapi juga mampu menyikapi kemajuan zaman (Harahap, 2019).

Pendidikan berfungsi membentuk karakter pada pribadi mahasiswa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan pola pikir guna memunculkan suatu ide atau gagasan. Selain itu, mengembangkan potensi mahasiswa yang berlandaskan ilmu agama, cakap, kreatif dan inovatif di tengah-tengah masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab (Arkam, R., & Mustikasari, 2021).

Di *era society* 5.0 sekarang, mahasiswa diajarkan agar mampu memanfaatkan teknologi dengan tepat, agar terjadi keselarasan demi meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Perkembangan ini mengarah pada tatanan masyarakat yang dituntut harus mampu menghadapi problematika dengan perpaduan inovasi dan teknologi (Raharja, 2019). Tidak dapat dipungkiri, bahwa *era society* 5.0 sangat berpengaruh bagi kita semua terutama di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi masa kini berkembang sangat pesat, sehingga menentukan kita untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Akan tetapi tantangan yang dihadapi pun sangatlah tidak mudah. Kita dituntut untuk berfikir kritis, mampu bersaing di dunia globalisasi dan memberikan perubahan ke arah kemajuan serta memperhatikan keberagaman mahasiswa dari berbagai daerah (Putra, 2019). Berangkat dari permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran Manajemen Pendidikan Islam dalam melahirkan SDM yang berdaya saing di *Era society* 5.0 ini.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis tentang Peran Manajemen Pendidikan Islam Di *Era society* 5.0 Dalam Melahirkan Sdm Berdaya Saing. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Sidik & Hidayah, 2024). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti Al-Qur'an, buku, majalah, dokumen (Saihu, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Menurut Holsti dalam Syamsul Ma'arif menyatakan bahwa *content analysis* (kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. *Content analysis* dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain (H. H. Hidayah, 2023).

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra (Azwar, 2009). Dalam penelitian *kepustakaan* (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas

sumber data primer dan sumber data sekunder . Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama, sumber data primer dalam penelitian ini adalah Referensi Sejarah Awal Perkembangan Revolusi Industri. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data (Prastowo, 2012). Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2009). Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan lain-lain. Setelah sumber data dikumpulkan kemudian dilakukan Analisis data dan informasi untuk dijadikan sebuah narasi yang berbentuk informasi dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sehingga menjadi sebuah informasi dan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen merupakan proses merencanakan, menyusun dan mengelola sumber daya manusia serta mengendalikannya agar mencapai tujuan dari suatu kegiatan (H. Hidayah, 2022, Sumarno, 2021). Maka semua kegiatan di dalam lingkup pendidikan diproses dan dikelola oleh seseorang melalui kerjasama di dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang baik (Rusmaini, 2014) .

Manajemen pendidikan Islam adalah proses dalam mengelola lembaga pendidikan islam yang diatur oleh orang muslim agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara totalitas (Listiowaty, 2020, Hidayah, Hikmatul, 2022). Menurut studi yang menyebutkan bahwa manajemen pendidikan islam merupakan proses dalam upaya memanfaatkan sumber daya yang ada dari umat islam baik berupa tenaga, pikiran, harta, benda/ alat pendukung dan lainnya, tentunya dilakukan secara totalitas bersama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Zaini, 2015).

Manajemen Pendidikan Islam Di Era society 5.0 Dalam Melahirkan SDM Berdaya Saing

Konsep society 5.0 berpusat pada perkembangan manusia yang berkualitas. Dalam hal pendidikan, teknologi era 5.0 memberikan *positive impact* bagi sistem manajemen pendidikan, karena terunifikasi dengan teknologi tersebut. Sehingga memberikan *learning experience* yang lebih baik, efektif dan efisien bagi peserta didik dengan pembaruan dan peningkatan kurikulum (Bakti, 2013). Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa koneksi antara pendidikan dan komunikasi akan memiliki *Impact*, yang saat ini kemajuan teknologi informasi terintegrasi ke dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang berkualitas membutuhkan manajemen yang profesional dan modern. *Educational strategy* akan mempengaruhi pola pikir peserta didik yang memiliki keefektifan dan keefisienan dalam memanfaatkan teknologi (Ahmad, 2023).

Lembaga pendidikan selaku pelaksana memerlukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kemajuan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui administrasi/ manajemen yang bermutu (Ahmad, 2023). Sehingga akan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkemampuan secara akademis maupun mental (akhlak) (Muhammad Yahya et al., 2023). Lembaga pendidikan Islam yang memiliki mutu/ kualitas yang di dalam (Muhammad Yahya et al., 2023) adalah: 1). Kepala lembaga pendidikan yang *professional*. 2). Tenaga pendidik yang berkompoten dan *Professional*. 3). Lingkungan studi yang kondusif, stabil dan mendukung pembelajaran. 4). Visi dan misi yang berorientasi masa depan. 5). Mengutamakan adab dan akhlak. 6). *Management* yang *strategic*. 7). Memiliki kurikulum yang bermutu tinggi. 8). Memiliki makna dari setiap penilaian dan hasil evaluasi.

9). Melibatkan *stakeholder* dan masyarakat setempat (Muhammad Yahya et al., 2023).

Management yang baik sangat dibutuhkan dalam merencanakan tujuan lembaga pendidikan agar mutu dan kualitas bisa dicapai. Sehingga seluruh aspek lembaga pendidikan islam khususnya dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik. Manajemen pendidikan bertujuan agar kualitas sekolah/ lembaga pendidikan menjadi lebih baik dan kualitas SDM menjadi bermutu. Maka manajemen pendidikan harus menyesuaikan dengan *era society* 5.0 dalam hal pemanfaatan teknologi (Khoiriah, S. U., Lam, L. K., & Lubis, 2023). Seperti menggunakan *system management* berbasis *cloud*, *artificial intelegent* sebagai penganalisis data daan pembelajaran berplatform digital, sehingga akumulasi dan penganalisisan menjadi lebih akurat dan tepat di dalam keadministrasian (Ahmad, 2023). Pendidikan saat ini tidak bisa dipisahkan dari teknologi khususnya di bidang media informasi dalam menyusun dan menyelenggarakan kurikulum dan kebijakan lembaga, karena diperlukannya data dan informasi yang akurat di daam pengelolaannya (Hermawansyah., n.d.).

Kurikulum dikembangkan secara terintegrasi dan dinamis/ fleksibel sesuai perkembangan zaman (Dwi Wulan, 2023). Kurikulum pada lembaga pendidikan Islam harus mengarah pada peserta didik yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi manusia (Dwi Wulan, 2023). Pada era revolusi industri 4.0, kurikulum sudah mengarahkan lulusan siswa dan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sehingga mahasiswa seperti lulusan sarjana pendidikan tidak hanya berorientasi pada profesi guru atau lulusan sarjana ekonomi yang berorientasi menjadi pegawai saja, melainkan mahasiswa yang mampu berdikari dan berfikir bagaimana bisa mensejahterakan dirinya dan masyarakat dengan inovasi dan kreatifitas yang dibekali dari kurikulum pendidikan yang mahasiswa itu dapat sebagai landasan dalam menghasilkan suatu (Bakti, 2013, pp. 103–104).

Maka manajemen pendidikan islam maupun nasional adalah himpunan dari ilmu, seni dan *professionalism* akan mudah menyusun rencana kurikulum yang terstruktur dan relevan diimplementasikan di dunia pendidikan, sehingga diharapkan akan menghasilkan lulusan (mahasiswa) yang *professional* dan berkompeten di dalam masyarakat modern (Hermawansyah., n.d.). Hal yang demikian tentunya didapat dengan strategi manajemen yang terkonsep agar mutu di lembaga pendidikan islam khususnya dapat meningkat dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di berbagai bidang kemasyarakatan (Muhammad Yahya et al., 2023). Di dalam lembaga pendidikan seperti sekolah memerlukan *strategic management* dalam menjalankan progam-program sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan perlu menerapkan beberapa karakter di antaranya: 1). Pengambilan keputusan bersifat strategis. 2). Sumber daya yang ada di sekolah digunakan secara efektif dan efisien. 3). Berfokus pada masa yang akan datang. 4). Memperhatikan dan responsif terhadap lingkungan luar. 5). *Multidimensional*, memiliki dan menerima berbagai sudut pandang (Bakti, 2013).

Dunia pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa di kancan internasional. Maka manajemen pendidikan harus didesain sedemikian rupa agar mahasiswa bisa menerapkan kemampuannya di kampus dan juga di masyarakat. Mahasiswa juga sebagai penerus estafet kemajuan suatu bangsa sebagai *agent of change* yang memberikan inovasi kreatifnya untuk bangsa dan negara (Ahmad Yani, 2024).

Oleh karena itu, untuk mendapatkan kualitas mahasiswa yang merupakan penerus suatu bangsa maka perlunya perbaikan dan perubahan di dalam manajemen pendidikan yang terimplementasikan ke dalam proses pendidikan dan pengajaran (Jannah, F., & Sulianti, 2021). Karena mahasiswa yang akan menjaga nilai, moral dan norma, penerus kepemimpinan dan penerus di setiap aspek kehidupan baik ekonomi, politik, pendidikan dan lainnya (Jannah, F., & Sulianti, 2021).

Manajemen pendidikan Islam di *era society* 5.0 perlu bertransformasi untuk membangun SDM yang unggul dan mampu menghadapi tantangan yang muncul. Berikut beberapa hal yang dapat

dilakukan: 1). Membangun karakter SDM : Membangun karakter SDM yang berakhlak mulia, berkolaborasi, dan berkerja keras. 2). Meningkatkan kompetensi guru dan dosen: Guru dan dosen perlu meningkatkan kompetensinya dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. 3). Menggunakan teknologi secara inovatif: Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan proses pembelajaran, dan memperkuat keterlibatan komunitas sekolah. 4). Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah; Pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. 5). Menjaga keseimbangan bertumbuh: Menanamkan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kedewasaan seseorang. 6). Mengatasi kesenjangan akses informasi: Salah satu tantangan dunia pendidikan di *era society 5.0* adalah masih adanya kesenjangan akses informasi. Hal demikian harus di laksanakan karean Society 5.0 merupakan bagian konsep tatanan kehidupan yang baru yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Era ini ditandai dengan penggunaan teknologi yang memungkinkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik.

Di *era society 5.0*, merupakan masyarakat menggunakan teknologi informatika canggih, IoT, robot dan kecerdasan buatan secara aktif dalam keseharian masyarakat. SDM memiliki keterkaitan dengan *era society 5.0* yaitubagaimana manusia mampu menggunakan segala kecanggihan teknologi dengan baik dan tepat sehingga mampu berkompetisi di dunia teknologi. SDM adalah aset suatu negara yang harus diperhatikan agar menghasilkan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan global terutama pada *era society 5.0*. maka dari itu mahasiswa dituntut mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar. Mahasiswa juga diharapkan memberikan inovasi yang dipadukan dengan *society 5.0*, agar meningkatnya kualitas kehidupan manusia(Raharja, 2019).

Pada *era society 5.0* masyarakat dihadapkan pada teknologi yang diakses di ruang virtual yang menggunakan kecerdasan buatan (*artificial inteolegent*) padadata skala besar guna mendukung bahkan melakukan pekerjaan manusia, sehingga memudahkan berbagai kebutuhan manusia di dalam pekerjaannya dengan cepat, efisien, efektif dan mudah serta memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan teknologi yang canggih, bukan menjadi jaminan kehidupan akan selalu baik-baik saja. Kehidupan sudah menjajaki dunia digital yang berdampak pada posisi SDM menjadi krusial. Urgensi ini menuntut agar SDM khususnya mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan keahlian secara konsisten untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas, sehingga mampu menciptakan inovasi dan nilai bagi kehidupan yang bergantung pada teknologi (Lubis, 2023).

Konsep tentang *era society 5.0* yang diciptakan oleh Jepang berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi Jepang saat ini yang berupa menurunnya indeks kelahiran, baertambahnya populasi penduduk lansia yang menyebabkan biaya jaminan sosial meningkat dan penyusutan tenaga kerja. Tantangan yang dihadapi Jepang juga akan dialami oleh negara lain termasuk indonesia. Maka Jepang menciptakan berbagai teknologi yang dapat berdampingan dan selaras dengan kehidupan manusia, yang disebut dengan istilah *society 5.0* (Ariyanto, 2021). Maka dari itu Indonesia harus bersiap untuk menghadapi tantangan di *era society 5.0* dengan meningkatkan kualitas SDM. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan secara khusus untuk menghadapi tantangan *era society 5.0*, di antaranya adalah:

1. Mahasiswa sebagai aset bangsa dengan sumber daya manusianya harus memiliki strategi untuk meningkatkan nilai tambah dalam hidupnya, sehingga mampu menghadapi tantangan *era society 5.0*, SDM mampu meingkatkan taraf kehidupannya berkualitas dengan memanfaatkan IoT, big data, kecerdasan buatan dan teknologi lainnya.
2. Mahasiswa harus memiliki pola pikir yang kritis dan strategis untuk mengembangkan rencana strategis di *era society 5.0* dengan mengintegrasikan SDM dan sumber daya lainnya melalui informasi dan teknologi komunikasi.
3. Pengoptimalan dalam pemanfaatan SDM yang harus berkompeten di bidang *era society 5.0*

sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Sehingga SDM memiliki prinsip dasar yang kuat dalam kompetensi termasuk kompetisi globalisasi, digital dan mengarah pada masa depan yang cemerlang.

4. *Era society* 5.0 membutuhkan SDM yang mampu beradaptasi dan fleksibel dalam merespon perubahan dan tekanan lingkungan yang sangat signifikan. Seperti transformasi analog ke digital, yang merubah tatanan masyarakat dan industri.
5. Mahasiswa *era society* 5.0 diharapkan mampu menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif sehingga memberikan hasil yang baik dalam menerapkan strategi selanjutnya. Hal itu didasari dari skill di bidang digital baik secara teori dan praktek serta mampu berfikir inovatif dan kreatif dalam penggunaan teknologi.

Semua teknologi yang ada dilaksanakan dan dioperasikan oleh sumber daya manusia (Lubis, 2023). Maka mahasiswa dan generasi muda diharapkan dapat memiliki integritas yang tinggi untuk membentuk dan membuat perubahan. Dengan kemajuan teknologi ini dapat membantu mahasiswa dan generasi muda dalam merealisasikan inovasi perubahan dan pemanfaatan teknologi informasi dengan bijak, sehingga mampu berkompetisi di dunia globalisasi nasional bahkan internasional.

Untuk menyiapkan SDM yang merupakan penentu masa depan bangsa, maka mahasiswa, generasi muda dan masyarakat harus bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki secara totalitas untuk meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu ada beberapa hal yang bisa kita persiapkan dalam menyongsong *era society* 5.0 yang berkenaan dengan peningkatan value SDM, di antaranya:

1. Mengikuti perkembangan zaman dengan baik: Manusia sebagai makhluk yang dinamis yang perkembangannya selalu beriringan dengan zaman. Maka tidak hanya manusia individu yang mengikuti perkembangan zaman, melainkan sebuah organisasi, perusahaan bahkan instansi pun turut mengikuti modernisasi, sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik dan bagi manusia itu sendiri dapat meningkatkan value SDM nya. Contohnya adalah sebagaimana yang terjadi pada Kereta Api Indonesia yang pelayanannya semakin baik dan nyaman sejak diberlakukannya digitalisasi.
2. Leadership atau kepemimpinan: sikap kepemimpinan yang adaptif, inovatif dan informatif yang diiringi nilai spiritual serta mampu untuk menginspirasi anggotanya untuk selalu berinovasi dan menemukan ide-ide dalam rangka melakukan perubahan yang berkemajuan. Dengan kemampuan kepemimpinan yang baik maka kita akan mampu bertahan dalam menghadapi *Era society* 5.0
3. Kemampuan berbahasa asing: Bahasa menjadi salah satu faktor penting dari kemajuan suatu bangsa. Jika ingin membawa kemajuan bagi diri kita bahkan Indonesia maka kita harus mengantongi bahasa asing dengan baik, khususnya bagi mahasiswa sebagai calon intelektual dan cendekiawan muda. Saat ini penguasaan bahasa asing menjadi prioritas karena tuntutan zaman. Walaupun demikian, bukan kita tidak menjadikan bahasa Indonesia terlupakan, tetapi bangsa yang maju akan terus berhadapan dengan berbagai persaingan. Bahasa juga sebagai jembatan dalam memahami budaya asing guna menyongsong *Era society* 5.0.
4. Menguasai teknologi IT: Perkembangan teknologi di *Era society* 5.0, menuntut manusia dalam beraktivitas dan melakukan pekerjaan berfokus pada *human centered* yang menitikberatkan pada aspek manusia sebagai pusat aktifitas. Sehingga meluasnya lapangan pekerjaan baru, mendorong produktivitas kinerja SDM dan kualitas SDM serta mendorong kemajuan negara. Jika SDM tidak mampu mengikuti perkembangan zaman dan menguasai teknologi maka akan menimbulkan problematika di masyarakat, seperti dengan adanya kemajuan teknologi akan menghapus pekerjaan yang telah ada dan menciptakan pekerjaan yang baru.

5. Keahlian literasi: Perkembangan zaman yang mengarah pada era serba digital, maka perlu menerapkan literasi baru di antaranya literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Sehingga mampu untuk membaca, analisis dan menggunakan informasi di dunia digital serta mampu berkolaborasi, berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam bermasyarakat (Ariyanto, 2021).

Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam melahirkan SDM yang berdaya saing di Era 5.0 selain memberikan dan menanamkan karakter kemampuan mengikuti perkembangan zaman dengan baik, kemampuan melakukan kepemimpinan dengan baik, kemampuan berbahasa asing dengan baik, kemampuan menguasai Teknologi Informasi dengan baik, dan Memiliki keahlian dalam literasi data, teknologi dan literasi manusia. Pendidikan islam dengan konsep Manajemen Pendidikan Islamnya juga harus dapat melestarikan Karakter Akhlakul Karimah kepada seluruh SDM serta dalam proses mengikuti era 5.0 mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam segala bidang yang diajarkan dan diarahkan, karena dasar keimanan dan keislaman menjadi pondasi SDM akan memiliki keunggulan dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Mahasiswa sebagai aset bangsa dengan sumber daya manusianya harus meningkatkan mutu hidupnya untuk menghadapi tantangan *era society* 5.0. Memiliki pola pikir yang kritis dengan mengintegrasikan SDM dan sumber daya lainnya melalui informasi dan teknologi komunikasi. Mahasiswa juga diharapkan mampu memberikan ide dan gagasannya yang cemerlang yang kemudian diaplikasikan melalui keterampilan yang ia miliki untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki SDM yang berkualitas dalam penggunaan berbagai teknologi, salah satunya teknologi informasi. Dengan mengikuti perkembangan zaman, memiliki sikap kepemimpinan yang adaptif, inovatif dan informatif, Kemampuan berbahasa asing, Menguasai teknologi IT dan Keahlian literasi, maka mahasiswa akan mampu berkompetisi di *era society* 5.0.

Sumber Daya Manusia yang dihadapkan dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, sangat membutuhkan pendidikan yang baik. Maka dengan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang memiliki Kemampuan berfikir kritis, mempunyai kreatifitas dan inovatif, memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, mampu bekerjasama dan berkolaborasi dan memiliki optimisme atau kepercayaan diri. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, diperlukan juga tenaga pendidik yang berkompeten pada core competencies yang kuat, di antaranya: educational competence, competence for technological commercialization, competence in globalization, competence in future strategies, counselor competence.

Sumber Daya Manusia perlu menguasai minimal tiga literasi dasar yaitu, literasi data, literasi teknologi, literasi manusia. Dan juga mempunyai setidaknya empat kapabilitas, yaitu: academic knowledge, skills of thinking, management skills dan communication skills. Tentunya tidak lepas dari nilai-nilai keislaman. Dalam hal pendidikan, teknologi era 5.0 memberikan *positive impact* bagi sistem manajemen pendidikan, karena terunifikasi dengan teknologi tersebut. Sehingga memberikan learning experience yang lebih baik, efektif dan efisien bagi peserta didik dengan pembaruan dan peningkatan kurikulum. Lembaga pendidikan selaku pelaksana memerlukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kemajuan kualitas pendidikan dan pengajaran serta kualitas SDM melalui administrasi/ manajemen yang bermutu. Maka manajemen pendidikan harus menyesuaikan dengan *era society* 5.0 dalam hal pemanfaatan teknologi. Seperti menggunakan system management berbasis cloud, artificial intelligence sebagai penganalisis data dan pembelajaran berplatform digital, sehingga akumulasi dan penganalisisan menjadi lebih akurat dan tepat di dalam keadministrasian. Kurikulum pada lembaga pendidikan Islam harus mengarah pada peserta didik yang berakhlak mulia dan

bermanfaat bagi manusia. Mahasiswa seperti lulusan sarjana pendidikan tidak hanya berorientasi pada profesi guru atau lulusan sarjana ekonomi yang berorientasi menjadi pegawai saja, melainkan mahasiswa yang mampu berdikari dan berfikir bagaimana bisa mensejahterakan dirinya dan masyarakat. Maka manajemen pendidikan islam maupun nasional adalah himpunan dari ilmu, seni dan professionalism akan mudah menyusun rencana kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman era 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2023). Manajemen Sekolah Di Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 222–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.746>
- Ahmad Yani. (2024). Peran artificial intelligence sebagai salah satu faktor dalam menentukan kualitas mahasiswa di era society 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2), 1089–1096.
- Annisa, A. (2021). Sejarah revolusi industri dari 1.0 sampai 4.0. *Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi*, 2(3), 2–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20215.24488>
- Ariyanto, A. (2021). *Membangun SDM Tangguh Di Tengah Gelombang*. Madani.
- Arkam, R., & Mustikasari, R. (2021). Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Mentari*, 1(1), 17–24.
- Azwar. (2009). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bakti, E. (2013). Manajemen Pendidikan Menghadapi Tantangan Era Society 5.0. *NBER Working Papers*, 89. [Http://www.Nber.Org/Papers/W16019](http://www.Nber.Org/Papers/W16019).
- Dwi Wulan, S. (2023). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN URGENSINYA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5 . 0. *Journal*, 3(2), 45–62.
- Fajariah, M., & Suryo, D. (2020). *Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760 – 1830*. (8th ed.).
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 70–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>
- Hermawansyah. (n.d.). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SENI , ILMU DAN PROFESI DI ERA SOCIETY 5 . *Journal*, 3(2), 122–134.
- Hidayah, Hikmatul, N. R. (2022). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU DI PONPES DARUL HIJRAH KARIMUN. *Mumtaz*, 2(1), 30–49. <http://e-journal.stitumtaz.ac.id/index.php/stitumtaz/article/view/46/31>
- Hidayah, H. (2022). Pemikiran Manajemen Oei Liang Lee dalam Perspektif Islam. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 3(1), 72–77.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Khoiriah, S. U., Lam, L. K., & Lubis, U. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 2–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>
- Lubis, D. S. W. (2023). Tantangan dan Peran Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 6–14.

- Muhammad Yahya, Wahyudi, & Akmal Hidayat. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 190–199. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.794>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>
- Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Kalam Mulia.
- Saihu, S. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>
- Sidik, M., & Hidayah, H. (2024). KONSEP DASAR INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN : MELALUI INOVASI PEMIKIRAN , LINGKUNGAN , BUDAYA DAN PRILAKU Abstrak. *Jurnal Ta'Limuna*, 2(1), 29–36. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/jurnal-ta-limuna/article/view/188>
- Suherman. (n.d.). (n.d.). *Industri 4.0 VS Industri 5.0*.
- Sumarno. (2021). Manajemen Modern & Manajemen Islam. *Jurnal Mumtaz Juli*, 1(2), 100–116.
- Yani, A., & Rahmadani, N. (2024). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA SOCIETY 5.0 DI BIDANG PENDIDIKAN: Bahasa Indonesia. *Jurnal Mumtaz*, 4(1), 35–39.
- Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Lestari, Wa Ode Meliasari, & I. N. S. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>
- Zaini, H. A. A. (2015). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam. *Ummul Quro (Jurnal Ummul Qura*, 5(1), 24–37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>